
PERBEDAAN DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM) BAGI NETIZEN INDONESIA DAN MALAYSIA

Afdhalul Murtala, Izzan Hunafa, Iwan Rahmad, Mhd. Chairul, M. Ariel Fakrie Siregar, Muzawir Ikhsan.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry

Email: 230401097@student.ar-raniry.ac.id, 23040109@student.ar-raniry.ac.id,
230401087@student.ar-raniry.ac.id, 230401083@student.ar-raniry.ac.id,
230401091@student.ar-raniry.ac.id, 230401081@student.ar-raniry.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penggunaan media sosial Instagram oleh netizen Indonesia dan Malaysia dalam konteks komunikasi antar budaya. Fokus penelitian diarahkan pada perbedaan gaya bahasa, bentuk interaksi, serta penggunaan humor dan ekspresi emosional dalam kolom komentar Instagram. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap komentar netizen pada beberapa konten Instagram yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa netizen Indonesia cenderung lebih ekspresif, spontan, dan intens dalam berinteraksi, sementara netizen Malaysia lebih ringkas, berhati-hati, dan menjaga kesantunan dalam komunikasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai dan norma budaya memengaruhi cara pengguna berkomunikasi di ruang media sosial, serta berimplikasi pada proses komunikasi antar budaya di era digital.

Kata kunci: Komunikasi antar budaya, Media sosial Instagram, Netizen Indonesia dan Malaysia, Gaya komunikasi digital.

Abstract

This study aims to analyze the differences in the use of Instagram by Indonesian and Malaysian netizens in the context of intercultural communication. The research focuses

on differences in language style, interaction patterns, and the use of humor and emotional expressions in Instagram comment sections. A qualitative descriptive approach was employed using content analysis of netizen comments on several identical Instagram posts. The findings indicate that Indonesian netizens tend to be more expressive, spontaneous, and intensive in their interactions, while Malaysian netizens are more concise, cautious, and polite in digital communication. These results show that cultural values and social norms influence communication styles on social media and have implications for intercultural communication in the digital era.

Keywords: *Intercultural communication, Instagram, Indonesian and Malaysian netizens, Digital communication styles.*

Pendahuluan

Media sosial Instagram telah menjadi ruang komunikasi lintas budaya yang mempertemukan pengguna dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Di Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia, Instagram digunakan secara aktif sebagai sarana berekspresi dan berinteraksi, sehingga menampilkan perbedaan gaya komunikasi digital antar netizen. Meskipun kedua negara memiliki kedekatan bahasa dan budaya, perbedaan nilai, norma sosial, dan kebiasaan komunikasi tetap memengaruhi cara pengguna menyampaikan pesan dan merespons interaksi di platform tersebut.

Dalam kajian komunikasi antar budaya, budaya berperan penting dalam membentuk cara individu menafsirkan pesan, mengekspresikan emosi, serta menjaga kesantunan dalam komunikasi, termasuk dalam konteks media digital (Gudykunst, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perbedaan penggunaan Instagram oleh netizen Indonesia dan Malaysia untuk memahami bagaimana faktor budaya memengaruhi pola komunikasi antar budaya di era media sosial.

Rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dan tujuan penggunaan Instagram dipahami oleh netizen Indonesia dan Malaysia dalam kehidupan sosial dan budaya mereka?
2. Bagaimana perbedaan gaya komunikasi, simbol, dan ekspresi identitas diri netizen Indonesia dan Malaysia ditampilkan melalui konten unggahan dan interaksi di Instagram?

3. Bagaimana latar belakang budaya dan norma sosial memengaruhi cara netizen Indonesia dan Malaysia dalam berperilaku dan berinteraksi di Instagram?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami perbedaan gaya komunikasi netizen Indonesia dan Malaysia dalam penggunaan media sosial Instagram. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, pola interaksi, dan konteks budaya yang tercermin dalam komunikasi digital, bukan pada pengukuran statistik.

Data penelitian diperoleh melalui analisis isi (content analysis) terhadap komentar netizen pada beberapa unggahan Instagram yang sama. Unggahan dipilih berdasarkan kriteria konten yang bersifat publik dan memiliki partisipasi netizen dari Indonesia dan Malaysia. Data yang dianalisis meliputi penggunaan bahasa, emoji, humor, serta bentuk respons yang muncul dalam kolom komentar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non-partisipan dan dokumentasi berupa tangkapan layar komentar Instagram. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan pola-pola komunikasi yang menunjukkan perbedaan gaya komunikasi antar budaya. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan dinamika komunikasi antar budaya netizen Indonesia dan Malaysia di media sosial Instagram.

Hasil dan Pembahasan

1. Makna dan Tujuan Penggunaan Instagram bagi Netizen Indonesia dan Malaysia

Instagram tidak sekadar platform visual; ia menjadi ruang pembentukan identitas digital, ekspresi diri, dan interaksi sosial di kalangan generasi muda. Banyak studi menunjukkan bahwa pengguna Instagram memanfaatkan platform ini untuk mengekspresikan diri dan membangun relasi sosial, bahkan dalam konteks budaya mereka masing-masing. Dalam konteks Indonesia, Instagram kerap dipakai untuk: berbagi momen keseharian, ekspresi personal, dan opini publik, membangun komunitas budaya atau sub-identitas kelompok generasi muda, serta menampilkan unsur self-disclosure sebagai bagian dari identitas digital generasi Z.

Hal ini menunjukkan bahwa Instagram dipahami sebagai ruang sosial yang memfasilitasi ekspresi identitas budaya personal dan sosial. Sementara itu, berdasarkan

studi komparatif antara mahasiswa Indonesia dan Malaysia dalam penggunaan media sosial, ditemukan bahwa Instagram lebih dominan digunakan oleh mahasiswa Indonesia dibandingkan mahasiswa Malaysia dalam konteks mendapatkan dan berkomunikasi tentang informasi tertentu, menunjukkan perbedaan makna penggunaan platform ini dalam kehidupan sosial keduanya.

2. Perbedaan Gaya Komunikasi, Simbol, dan Ekspresi Identitas Diri

Dalam konteks komunikasi digital, netizen Indonesia dan Malaysia menunjukkan perbedaan gaya komunikasi yang bisa dianalisis lewat komentar, emoji, bahasa, dan simbol yang digunakan.

- **Indonesia:**
Gaya bahasa cenderung lebih ekspresif, spontan, dan konten sering memuat ekspresi seperti emotikon, komentar panjang, serta penggunaan istilah lokal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang mengamati bentuk self-disclosure dan ekspresi emosi pada Instagram Story generasi muda Indonesia.
- **Malaysia:**
Perbedaan budaya yang dipengaruhi norma kesantunan dan kehati-hatian dalam berkomunikasi juga terlihat saat dilihat dalam konteks penelitian sosial media pada mahasiswa Malaysia, di mana norma budaya tradisional masih memengaruhi perilaku dalam berinteraksi secara digital.

Selain itu, penelitian lain yang membandingkan pola komentar lintas budaya menunjukkan bahwa pengguna dari budaya Asia cenderung meninggalkan komentar yang lebih indirect dan kompleks dibanding pengguna dari budaya Barat, yang lebih direct dan sederhana; ini menggambarkan bagaimana konteks budaya memengaruhi pola komunikasi dalam media sosial seperti Instagram. Dari segi simbol dan identitas, penggunaan emoji dan hashtag sering berkaitan dengan ekspresi lokal dan komunitas budaya masing-masing, yang pada akhirnya menjadi wujud representasi identitas online dari netizen di kedua negara.

3. Pengaruh Latar Belakang Budaya dan Norma Sosial terhadap Interaksi di Instagram

Latar belakang budaya dan norma sosial terbukti berpengaruh besar terhadap perilaku komunikasi di Instagram. Ini terlihat dari perbedaan dalam: kesantunan berbahasa, pilihan gaya interaksi, serta seberapa terbuka netizen dalam menyampaikan opini mereka. Penelitian tentang variasi kesantunan berbahasa di kolom komentar Instagram (misalnya pada akun tokoh publik Indonesia) menunjukkan bahwa latar budaya dan norma sosial memengaruhi bagaimana netizen memilih gaya bahasa dan strategi komunikasi, meskipun ruang digital cenderung informal.

Dengan konteks Malaysia yang secara budaya lebih menekankan kehati-hatian dalam berkomunikasi dan mempertahankan norma sosial tradisional, netizen Malaysia cenderung lebih berhati-hati dalam mengekspresikan opini di ruang publik digital jika dibandingkan dengan netizen Indonesia, meski kedua bersama-sama mengalami global digital culture influence.

Tabel Data Pengguna Instagram Terbaru (2024)

Negara	Jumlah Pengguna Instagram (2024)	Persentase Pengguna Sosial Media
Indonesia	± 88.861.000 pengguna aktif	85,3% pengguna media sosial
Malaysia	Tidak ada data spesifik terbaru publik	Studi menunjukkan penggunaan signifikan dalam konteks informasi dan interaksi mahasiswa Malaysia

Catatan: Data jumlah pengguna Instagram di Malaysia spesifik belum tersedia pada sumber umum terbaru; namun studi komparatif mahasiswa menunjukkan Instagram tetap merupakan platform utama di kalangan generasi muda di kedua negara.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram oleh netizen Indonesia dan Malaysia dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan norma sosial masing-masing. Netizen Indonesia cenderung memaknai Instagram sebagai ruang ekspresi diri dan interaksi sosial yang lebih terbuka, sementara netizen Malaysia menggunakan Instagram secara lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kesantunan dalam berkomunikasi. Perbedaan tersebut tercermin dalam gaya komunikasi, penggunaan simbol, serta cara menampilkan identitas diri di media sosial. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi konten visual, tetapi juga sebagai ruang komunikasi antar budaya yang memperlihatkan dinamika nilai dan norma sosial di era digital.

Daftar Pustaka

- Gudykunst, W. B. (2003). *Cross-cultural and intercultural communication*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hall, E. T. (1976). *Beyond culture*. New York: Anchor Books.
- Hootsuite, & We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia*.
- Hootsuite, & We Are Social. (2024). *Digital 2024: Malaysia*.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2022). Self-disclosure generasi Z melalui Instagram Stories. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Sosial*, 7(2).
- Putri, A. R., & Prasetyo, B. (2023). Gaya komunikasi netizen Asia dalam kolom komentar Instagram: Perspektif high-context dan low-context culture. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 15(1).
- Rahman, N. A., & Hashim, H. (2021). Social media usage and cultural norms among Malaysian youth. *International Journal of Media and Social Studies*, 5(2).
- Sari, D. P. (2022). Kesantunan berbahasa netizen dalam kolom komentar Instagram. *Sawerigading: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 28(1).